

**LIMBAH ANORGANIK SEBAGAI SETTING DAN KOSTUM PADA PROSES  
PERTUNJUKAN TEATER “UJAN” PRODUKSI TEATER TITIK DUA UKM SENI  
UNM**

**INORGANIC WASTE AS SETTING AND COSTUME IN THE PROCESS OF  
THEATER PERFORMANCE "UJAN" THEATER PRODUCTION POINT TWO UKM  
ART UNM**

**Nurhayati M. Nur, Asia Ramli, Khaeruddin**

Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar  
nuhayatimnur1@gmail.com

**ABSTRAK**

*Nurhayati M.Nur 2021. Limbah Anorganik Sebagai Setting dan Kostum Pada Proses Pertunjukan Teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh Asia Ramli dan Khaeruddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses Limbah Anorganik Sebagai Setting dan Kostum Pada Proses Pertunjukan Teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini berupa data deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan mengetahui dan mendeskripsikan objek yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian terhadap objek yang diteliti menunjukkan bahwa limbah anorganik sebagai setting dan kostum pada proses pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM, melalui: (1) sebagai set rumah; dan (2) sebagai kostum. Adapun proses pembuatan limbah anorganik sebagai setting dan kostum pada proses pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM, melalui: (1) merancang properti; (2) menentukan bahan; (3) membuat properti.*

**ABSTRACT**

*Nurhayati M.Nur 2021. Inorganic Waste As Setting and Costume In The Process of Theater Performance "Ujan" Theater Production Point Two UKM Art UNM. Faculty of Art and Design Makassar State University, guided by Asia Ramli and Khaeruddin. This research aims to find out and describe the process of Inorganic Waste As Setting and Costume In the Process of Theater Performance "Ujan" Theater Production Point Two UKM Art UNM. The method used is qualitative method which is observation, interview and documentation. The data of this study is descriptive data. With this qualitative approach, researchers will know and describe the objects studied. Based on the results of research on the objects studied showed that inorganic waste as a setting and costume in the process of theater performance "Ujan" production of Teater Titik Dua UKM Seni UNM, through: (1) as a house set; and (2) as costumes. The process of making inorganiclimbah as a setting and costume in the process of theater performance "Ujan"*

*production of Teater Titik Dua UKM Seni UNM, through: (1) designing the property; (2) determine the material; (3) Create a property.*

## PENDAHULUAN

Seni teater memiliki bentuk-bentuk yang begitu beraneka macam, setiap orang berekspresi berdasarkan pikiran dan perasaan mereka masing-masing. Ada orang yang mengartikan teater sebagai gedung pertunjukan, ada yang mengartikan sebagai panggung (*stage*). Teater dalam arti luas adalah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Misalnya wayang orang, ketoprak, ludrug, srandul, membai, randai, mayong, arja, rangda, reog, lenong, topeng, dagelan, sulapan, akrobatik, dan sebagainya). Sedangkan arti sempit adalah drama, kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya), didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian dan tarian (Harymawan, 1998:2).

Pertunjukan teater selain didukung oleh naskah, dialog, tokoh atau karakter serta aktor-aktor yang memerankan tokoh dalam naskah yang dipentaskan, juga tidak kalah penting harus didukung oleh tata artistik. Sebab, tata artistik merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah pementasan. Pertunjukan atau pementasan teater menjadi tidak sempurna tanpa adanya tata artistik yang mendukungnya. Pertunjukan teater menjadi tidak utuh tanpa adanya tata artistik yang mendukung. Artistik memiliki lima unsur bagian yaitu *setting, lighting, property, make up*, dan kostum yang dapat membantu pementasan menjadi sempurna sebagai pertunjukan. Unsur-unsur artistik menjadi lebih berarti apabila sutradara dan penata artistik mampu memberi makna kepada bagian-bagian pertunjukan, sehingga unsur-unsur tersebut

tidak hanya sebagai bagian yang menempel atau hanya mendukung saja, tetapi lebih dari itu merupakan kesatuan yang utuh dari sebuah pementasan dalam pertunjukan teater modern-kontemporer, di masa sekarang, antara lain dapat membentuk konteks cerita dengan cara menggabungkan beberapa elemen visual seperti perancangan dan konstruksi set, lokasi, dekorasi, properti, riasan wajah, dan kostum sehingga apa yang disajikan merupakan sebuah satu kesatuan cerita yang utuh. Fungsi lain, yaitu untuk membantu penampilan karakter tokoh yang terkait dengan tata rias dan kostum yang digunakan, dalam hal ini tentu terkait dengan usia, ras, bentuk wajah, dan tubuh agar sesuai dengan naskah. Selain itu, ia juga berfungsi untuk membentuk suasana dan atmosfer pertunjukan, yang berkaitan dengan warna dan tekstur yang digunakan. Warna dan tekstur dapat mencerminkan karakter sang tokoh. Warna dapat mencerminkan latar belakang sosial dan budaya dari karakter sang tokoh. Juga untuk menciptakan perasaan tertentu, seperti misalnya untuk membangkitkan perasaan tertentu tentang sebuah ruang, misalnya ruang istana yang luas menunjukkan kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang raja.

Ada orang yang mengartikan teater sebagai “gedung pertunjukan”, ada yang mengartikan yang lain juga sebagai “panggung”(stage). Secara etimologis (asal kata), teater adalah gedung pertunjukan (Auditorium). Dalam arti luas: teater ialah segala tontonan yang dipertunjukkan di depan orang banyak. Misalnya wayang orang, ketoprak, ludrug, srandul, membai, randai, mayong, arja, rangda, reog, lenong, topeng, dagelan, sulapan, akrobatik, dan sebagainya. Dalam arti sempit: Drama, kisah hidup dan

kehidupan manusia yang diceritakan di atas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media; percakapan, gerak dan laku, dengan atau tanpa dekor (layar dan sebagainya), didasarkan pada naskah yang tertulis (hasil seni sastra) dengan atau tanpa musik, nyanyian, tarian (Harymawan, 1993: 2).

Pertunjukan teater “Ujan” yang ditulis oleh Chrisye Havianto Nesa atau biasa dipanggil Eros Luna pada tahun 2013 dipentaskan pertama kalinya di panggung pada tanggal 1 Februari 2013. Pertunjukan teater ini disutradarai langsung oleh penulis dan diperankan oleh Ilman Indra Ansyari dan Muhammad Irfan. Naskah dan pertunjukan beberapa kali diadaptasi, salah satunya oleh Ismail Suhail dan ditampilkan pada ajang Festival Teater Mahasiswa Indonesia (FTMI) ke-XII ,Se-Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Pertunjukan teater “Ujan” mampu menghadirkan penataan artistik seperti setting dan kostum di atas panggung dengan menggunakan sampah anorganik, yaitu sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat terurai secara alamiah. Beberapa sampah anorganik yang telah didaur ulang dimanfaatkan dalam tata artistik pertunjukan teater “Ujan”, diantaranya sebagai setting dan kostum para aktor. Dengan demikian, penelitian tentang limbah anorganik sebagai setting dan kostum pada proses pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM ini, berfokus pada tata artistik setting dan kostum yang meliputi dua masalah, pertama, limbah anorganik dalam bentuk setting (rumah) dan kostum; dan kedua, proses merancang properti, menentukan bahan dan membuat properti.

Menurut Marliani (2014:129) Sampah anorganik adalah sampah yang berasal bukan dari makhluk hidup. sampah

anorganik memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami. Beberapa sampah anorganik diantaranya *styrofoam*, plastik, kaleng, dan bahan gelas atau beling. Salah satu pemanfaatan sampah anorganik adalah dengan cara proses daur ulang (*recycle*). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak dipakai agar dapat dipakai kembali. Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, logam, dan kertas.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis penelitian

Penelitian tentang “Limbah Anorganik Sebagai Setting dan Kostum Pada Proses Pertunjukan Teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM” menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2009: 6), jenis penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Moleong (2006: 4) menambahkan bahwa jenis penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data dan perilaku yang diamati.

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data yang sebenarnya tentang fenomena yang akan diteliti. Penelitian ini telah dilakukan di kampus Universitas Negeri Makassar, tepatnya di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Universitas Negeri Makassar, yaitu sebuah lembaga kemahasiswaan yang bergerak dalam bidang kesenian dan kebudayaan.

### C. Subjek Penelitian

Moleong (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 188) menjelaskan bahwa

subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain, yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup dimintai informasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan subjek penelitian, yaitu anggota UKM Seni UNM, sedangkan informan penelitian adalah narasumber yang dapat memberikan data tambahan dalam penelitian ini, yaitu sutradara dan penata artistik dalam pertunjukan teater “Ujan” tersebut.

#### D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian dari penelitian dan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Secara sistematis, teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ramli, 2018: 105).

##### 1. Teknik wawancara

Teknik wawancara biasanya dilakukan secara berhadapan-hadapan atau *face to face* dengan seseorang selain itu wawancara juga dapat melalui via telephon maupun focus grup dalam melakukan teknik wawancara

hal yang paling penting adalah peneliti merekam informasi dari partisipan dengan menggunakan catatan tangan, audiotape, videotape akan tetapi tidak hanya itu saja peneliti juga harus mencatat saat kegiatan wawancara karena meminimalisir kerusakan pada rekaman wawancara sehingga peneliti masih memiliki data yang lainnya (Creswell.J.W. 2010: 268-273).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam berdasarkan objek yang diteliti, baik dengan pengurus dan anggota serta orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan teater “Kerajaan Kue” Produksi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Universitas Negeri Makassar. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bahasa baku dan tidak baku. Peneliti melakukan wawancara selama beberapa hari, pada tanggal 27-30 November 2020 pada pukul 15.29 hingga 16.35. Peneliti mewawancarai tujuh aktor yaitu dalam peran sebagai Raja, Pedagang Sayuran, Ibu Rumah Tangga, Dayang, dan tiga yang berperan sebagai masyarakat.

##### 2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui catatan peristiwa, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi merupakan studi dokumen guna mendapatkan informasi dari tangan kedua, baik berbentuk berbagai catatan (perorangan atau organisasi), baik resmi maupun catatan pribadi (Ramli 2018: 114)

Berdasarkan uraian di atas, teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan catatan kecil, foto dan video pada proses latihan hingga pementasan. Peneliti

mengikuti beberapa kali pertemuan dan latihan yang dilakukan oleh aktor atau anggota Muda Teater Titik Dua UKM Seni UNM yang mengikuti pementasan teater.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2012: 243). Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Nasution dalam Sugiyono, 2016: 336). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Seperti yang jelaskan oleh Miles and Huberman (dalam Ramli, 2018: 120), yaitu “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

##### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono 2013: 338-339). Sedangkan Miles dan Huberman menyatakan, “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (dalam Ramli, 2018: 121).

##### b. Penyajian data

Setelah data terkumpul dan di reduksi sesuai fokus penelitian maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*data display*), yaitu menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau grafik, dan sebagainya. Miles dan Huberman mendefinisikan, “penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan” (1992: 87). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2013: 341). Jadi dengan penyajian data ini maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan sejauh mana data yang telah diperoleh, sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya untuk melakukan tindakan lainnya.

##### c. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ramli, 2018: 122) adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam proses analisis data, *data reduction*, *data display*, dan *verification*, merupakan sesuatu yang saling berkaitan erat, artinya ketiga alur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

#### 1. Profil UKM Seni UNM

Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Universitas Negeri Makassar disingkat UKM Seni UNM adalah lembaga kemahasiswaan tingkat universitas dalam lingkup Universitas Negeri Makassar yang bergerak dalam bidang Kelembagaan, Kesenian, dan Kebudayaan. Lembaga yang berdiri pada 6 April 1992 ini berkapasitas sebagai unit penyaluran bakat dan minat mahasiswa(i) UNM.

Sekretariat UKM Seni UNM biasa disebut *Salassa'* yang berada di Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa UNM Kampus Gunung Sari Jalan Raya Pendidikan, Makassar. Dalam merekrut anggota baru, UKM Seni UNM menggunakan istilah PSP yang artinya Pelatihan Seni dan Perekrutan Anggota Baru. PSP pertama dilaksanakan pada tahun 1996. Dan sampai saat ini di tahun 2019, PSP sudah genap di episode ke 24. Dalam kinerja organisasi, berkesenian dan kebudayaan, UKM Seni UNM menerapkan konsep bidang kerja dan tangkai seni, dimana kesenian sendiri terdiri atas seni teater, seni tari, seni musik, seni sastra, seni rupa dan media. Tiap tangkai seni digerakkan oleh bidang kerja kepengurusan yang terdiri dari bidang kesekretariatan, bidang produksi dan kekarya, bidang penelitian, pengkajian dan pengembangan dan bidang hubungan masyarakat.

##### a. Prestasi yang diraih UKM Seni UNM

Pada Tahun 2005 ajang Festival Teater Mahasiswa Nasional (FESTAMASIO) 3 yang diadakan Oleh Teater Gadjah Mada UGM di Jogjakarta, UKM Seni UNM meraih beberapa juara, yaitu juara satu dan penyaji terbaik serta pada tahun 2006 ajang Festival Teater Mahasiswa Indonesia (FTMI) IV yang diadakan oleh Bengkel

Sastra Dema FBS UNM, UKM Seni UNM meraih Grup terbaik.

Pada Tahun 2010 ajang Festival Kala Monolog 2 yang diadakan oleh Kala Teater Makassar, UKM Seni UNM meraih juara pertama, Kala Monolog 3 pada tahun 2011 meraih juara kedua dan juara ketiga karena ada dua aktor dari UKM Seni UNM yang mendaftar serta Pada Festival Teater Mahasiswa Indonesia (FTMI) VII ditahun yang sama diadakan oleh UKMSB Walasuji UMPAR meraih Desain Grafis terbaik. Adapun pada saat pemilihan tuan rumah selanjutnya, UKM Seni UNM terpilih dan menjadi tuan rumah FTMI 8 tahun 2012.

Pada Tahun 2012 ajang Festival Monolog Mahasiswa Nasional (STIGMA) yang diadakan oleh Teater Yupa UM meraih juara penata musik terbaik dan pada tahun 2013 ajang Festival Teater Mahasiswa Nasional (Festamasio) 6 meraih beberapa juara antara lain: Penyaji terbaik, penata musik terbaik, dan penata cahaya terbaik. Dengan tahun yang sama pada ajang Stigma 3 meraih aktor terbaik yang diselenggarakan di Bandung, selanjutnya diajang FTMI IX yang diadakan oleh SSUCP UNCOK meraih juara penata rias dan kostum terbaik dan yang terakhir menjadi penyelenggara Festival Tari Mahasiswa Nasional (Variasi) pertama dan menjadi pencetus.

Pada tahun 2014 ajang FTMI X yang diadakan oleh Teater Kampus UNHAS meraih juara, antara lain: Grup terbaik, aktor terbaik, aktris pembantu terbaik, sutradara terbaik dan pada saat ajang Lomba Monolog Universitas Negeri Yogyakarta meraih juara pertama, selanjutnya menjadi juara acoustic competition. Di tahun yang sama UKM Seni UNM mengikuti Variasi dan meraih juara penyaji terbaik satu dan artistik terbaik yang diselenggarakan oleh UKS Unand Padang.

Pada tahun 2015 diajang festamasio 7 meraih juara penata musik terbaik dan penata cahaya terbaik yang diselenggarakan oleh Teater Lakon UPI Bandung. Ditahun

yang sama UKM Seni UNM juga mengikuti festival kala monolog 7 dan meraih juara kedua. Selanjutnya diajangan FTMI XI yang diadakan oleh UKM Seni Budaya Talas UNISMUH Makassar, UKM Seni UNM meraih beberapa juara, antara lain: Sutradara terbaik, aktris utama terbaik, aktor pembantu terbaik, penata musik terbaik, penata cahaya terbaik, penata rias dan kostum terbaik, desain grafis terbaik, penyaji terbaik, dan juara umum terbaik. Terakhir pada ajang Musikalisasi Puisi yang diselenggarakan oleh pemuda kreatif tamanurung di Kab. Gowa meraih juara ketiga.

Pada tahun 2016 diajangan Variasi III meraih penyaji terbaik ke-tiga yang diselenggarakan UKM Harmoni UNSRI di Palembang meraih penyaji terbaik ketiga dan ajang FTMI XII yang diselenggarakan oleh UKM Seni BalaTau Art IAI DDI di Polman meraih juara desain grafis terbaik. Selanjutnya, di tahun yang sama pada ajang Kala monolog meraih juara kedua.

Pada tahun 2017 diajangan FTMI XIII yang diselenggarakan oleh Bengkel Sastra JBSI FBS UNM meraih juara Sutradara terbaik dan penata cahaya terbaik, serta pada tahun 2018 diajangan Variasi IV yang diselenggarakan oleh UKMF Jantung Teater meraih juara penata cahaya terbaik dan penata artistik terbaik dan pada ajang Festival Kala Monolog 10 meraih penyaji terbaik 2. Di tahun yang sama mengikuti juga ajang FTMI XIV yang diselenggarakan oleh Komunitas Seni Adab (KisSa) meraih aktris terbaik.

Pada tahun 2019 diajangan Variasi V yang diselenggarakan oleh UKM Seni dan Budaya Talas Unismuh meraih desain grafis terbaik dan terakhir meraih juara penata cahaya terbaik pada ajang Festamasio IX di Medan tuan rumah UKM Teater Sisi Umsu.

2. Limbah Anorganik pada Setting dan Kostum Pertunjukan Teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM

Pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM, dalam menata artistiknya memanfaatkan limbah anorganik, antara lain: kardus, plastik, koran bekas, dan pipa. Limbah anorganik ini dimanfaatkan untuk artistik pertunjukan teater “Ujan” seperti setting rumah dan kostum. Adapun bentuk pemanfaatan limbah anorganik ini sebagai berikut:

a. Pemanfaatan dalam bentuk rumah

Pemanfaatan dalam bentuk rumah ini sutradara dan penata artistik membuat sebuah rumah yang berbentuk bilik yang menggambarkan sebuah keluarga yang tinggal di dalamnya yang memakai multipleks dan ditempel kardus bekas pertama Haerul Ady Wardana menggantung kardus sesuai dengan ukuran yang telah diukur dan menempelkan memakai lem ada juga sedikit surat kabar bekas yang ditempelkan penata artistik mengerjakan properti tersebut selama 2 hari dan dipakai oleh aktor latihan di atas panggung akan tetapi pada saat pementasan penata artistik mewarnai bilik tersebut memakai warna merah, biru dan putih serta memberikan motif polkadot. Dalam bentuk tersebut penata artistik membuat juga jendela dan pintu keluar masuk aktor.

b. Pemanfaatan dalam bentuk kostum

Pemanfaatan dalam bentuk kostum ini sutradara dan penata kostum telah bersepakat untuk memakai baju yang dibuat dari limbah plastik seperti jas hujan bening yang dipakai oleh pemain pada saat pentas uji coba 1&2, dipakai oleh aktor masa lampau yang menggambarkan masa muda yang selalu bermain-main hujan dan menunggu hujan turun tetapi pada saat pementasan tim produksi telah lalai dan lupa membawa pakaian tersebut dan bukan hanya dipakaian saja ada juga di kepala salah satu aktor yang dimana sutradara memasangkan wig yang digunting-gunting dari limbah plastik sehingga berbentuk wig.

Pengertian Limbah Anorganik menurut Ismail Suhail, S.Pd., adalah Sampah yang dapat terurai tapi dengan waktu yang cukup lama dan bahannya dapat di dapat dengan sangat mudah sedangkan menurut Herul Ady Wardana, A.Md limbah Anorganik adalah Limbah yang sudah beberapa kali dipakai tapi dengan sangat mudah terurai contohnya kertas dengan sentuhan airakan terurai dengan cepat. Teater Naskah Ujan dipilih dalam pementasan Festival Teater Mahasiswa Indonesia ke XII karena berdasarkan Tema Panitia Bala Tau Art di Polewali Mandar sangat cocok dengan “Ujan” menurut tim produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM “Ujan” itu sendiri sudah beberapa kali dipentaskan akan tetapi dengan versi yang berbeda-beda tapi dengan isian yang sama, misalnya pada Festival Teater Mahasiswa Indonesia ke XII Sutradara Ismail Suhail, S.Pd mengambil konsep aktor pada masa lampau dan sekarang dengan berbeda aktor tetapi dengan kondisi pada saat muda dan pada saat tua jadi latar waktu yang selalu bertukar tapi dengan latar tempat dan suasana yang sama dan dengan cerita yang sama, mimpi-mimpi yang tidak pernah menjadi nyata dan hidup yang layak. Naskah Ujan ditulis oleh Chrisye Havianto Nesa seorang Alumni dari UKM Seni UNM yang merupakan Angkatan ke 12 atau biasa disebut Pelatihan Seni dan Perekrutan biasa disingkat PSP 12. Limbah Anorganik menurut Penata Artistik Herul Ady Wardana adalah Limbah yang tidak bisa diurai oleh alam tetapi bisa diolah kembali menjadi sesuatu yang berguna contohnya di atas panggung bagaimana cara penata artistik maupun aktor,aktris menggunakan properti ini agar dapat multifungsi.

### 3. Proses Membuat Limbah Anorganik Pada Setting dan Kostum Pertunjukan Teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM

#### a. Merancang properti

Penata artistik dalam merancang properti, sebelumnya melakukan proses dalam beberapa tahapan. Proses tahapan pertama, melakukan diskusi dengan sutradara tentang konsep artistik dalam hal ini properti. Hasil diskusi disepakati bahwa untuk tata artistik dalam pertunjukan teater “Ujan” menggunakan limbah anorganik. Setelah disepakati, mulailah penata artistik merancang properti. Dalam proses yang dilakukan ialah memulai menggambar apa yang ada di kepalanya dengan cukup lama. Ia menggunakan pensil dan buku gambar yang masih rancangan kotornya. Setelah beberapa kali, lalu ditunjukkan kepada sutradara. Jika sutradara tidak menyukainya, penata artistik tetap menggambar yang dikatakan sutradara dan melalui beberapa kali menggambar dan akhirnya ada saat dimana sutradara menyetujui properti tersebut.

#### b. Menentukan bahan

Penata artistik dalam menentukan bahan untuk dijadikan setting rumah dan kostum pada pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM, terlebih dahulu ia melihat rancangan setting rumah dan kostum yang telah dirancang. Setelah itu, ia memilih beberapa bahan yang menurutnya cocok dengan rancangan tersebut, seperti kardus yang menempel pada multipleks dan membentuk sebuah rumah atau gubuk yang menggambarkan tempat tinggal actor di bawah kolong jembatan. Adapun yang lain seperti pipa bekas yang sudah bocor dijadikan sebagai property yang menimbulkan hujan naskah ujan tersebut.

#### c. Membuat properti

Penata artistik dan membuat properti lebih khusus pada properti untuk dijadikan setting rumah dan kostum, terlebih dahulu ia melihat rancangan properti yang telah dibuat dan bahan yang telah dipilih. Dalam membuat properti tersebut, ia sering kali berdiskusi dengan sutradara tentang konsep



dan pemanfaatan limbah anorganik sesuai kemauan sutradara. Berdasarkan hasil diskusi terciptalah properti seperti rumah atau gubuk tempat tinggal actor. Selain itu, ia juga membuat pipa yang menggambarkan hujan jatuh ke kolong jembatan. Cara membuatnya yaitu pertama-tama seluruh tim produksi turun tangan membantu penata artistik seperti memotong-motong kardus sambal di tempelkan di multipleks. Ia juga menambahkan bocor pada pipa bekas tersebut, dan meremuk-remuk koran bekas yang melihsatkan efek sampah di bawah kolong jembatan.

## **B. PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi pembahasan tentang Limbah Anorganik Sebagai Setting dan Kostum Pada Proses Pertunjukan Teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan pengamatan langsung di lapangan dan video pementasan. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah berkaitan dengan deskripsi tentang limbah anorganik sebagai setting dan kostum pada proses pertunjukan teater “Ujan” Pproduksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, di bawah ini akan dideskripsikan dan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

### **1. Limbah anorganik dalam bentuk setting dan kostum**

Pada pertunjukan teater “Ujan” peneliti melihat beberapa proses latihan sampai menuju hari pementasan dan mengamati bagaimanakah proses dalam tim produksi tersebut. Setelah beberapa hari melihat sangat menarik karena didalam latihan, tim produksi selalu berdiskusi tentang naskah tersebut dan selalu berdoa pada saat latihan dimulai. Bagi peneliti itu sudah sangat jarang dilakukan tetapi pada tim produksi tersebut melakukan hal itu. Pertunjukan teater “Ujan” mengambil

konsep teater surealis dan sutradara mempunyai ide dengan membagi aktor menjadi dua masa, yaitu masa lampau dan masa sekarang lalu dikemas menjadi satu pertunjukan. Tim produksi mengemas pementasan ini dengan cukup baik, misalnya adegan pertama menceritakan pada masa lampau lalu berpindah lagi dengan masa sekarang melalui musik dan aktor lain.

Sutradara dan penata artistik hampir setiap hari melakukan diskusi di luar jam latihan karena sambil mengerjakan properti, sutradara juga ikut membantu agar properti cepat selesai dan dapat dieskplore oleh aktor. Penata artistik dan sutradara bersepakat untuk mengambil limbah anorganik untuk properti dan kostum aktor, salah satu alasannya yaitu untuk menghemat biaya produksi.

Pemanfaatan limbah anorganik menurut peneliti sangat bermanfaat karena, limbah anorganik bisa didaur ulang dan menjadi sesuatu yang bernilai, misalkan dalam pementasan “Ujan” kardus bekas dapat dijadikan rumah pada properti dan plastic atau jas hujan bekas dapat dijadikan kostum dalam pementasan tersebut. Bukan hanya itu, tim produksi juga menjadi salah satu alternatif untuk masyarakat akan kesadaran tentang limbah anorganik dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Setelah melakukan wawancara beberapa hari. Peneliti melakukan wawancara kepada Alumni UKM seni UNM sebanyak dua orang yaitu sutradara dan penata artistik dalam pertunjukan teater Ujan produksi teater Titik Dua UKM Seni UNM diperoleh hasil bahwa Pemanfaatan Limbah Anorganik dalam Tata Artistik tersebut membawa pengaruh kelingkup UKM Seni UNM itu sendiri bahwa limbah anorganik dapat dijadikan sebagai Tata Artistik dalam Pertunjukan Teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM dan tidak hanya sampai pada pementasan teater Ujan akan berdampak ke pementasan-pementasan yang

akan diproduksi selanjutnya oleh Teater Titik Dua UKM Seni UNM dan dalam bentuk pemanfaatannya melalui beberapa proses yang dimana Herul ady wardana, A.Md selaku penata artistik.

2. Proses pembuatan setting rumah dan kostum dengan menggunakan limbah anorganik

Proses pembuatan setting rumah dan kostum dengan menggunakan limbah anorganik dalam pertunjukan teater “Ujan” produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM, menurut peneliti sangat menarik karena setelah tim produksi melakukan beberapa kali diskusi dan pembacaan naskah, tibalah saatnya menentukan konsep dan gambaran di atas panggung. Pada saat pembuatan setting rumah dan kostum, pertama-tama yang dilakukan oleh penata artistik adalah melihat rancangan properti yang telah dibuat dan telah didiskusikan dengan sutradara. Penata Artistik memperlihatkan rancangan property ke sutradara, akan tetapi tidak hanya sampai disitu penata artistik sering kali menuangkan idenya dalam rancangan dan beberapa kali membuat rancangan. Setelah itu menentukan bahan dimana penata artistik melihat kembali rancangan yang dibuat sebelumnya dan mencocokkan dengan bahan yang ingin digunakan seperti kardus, koran, dan pipa bekas tetapi penata artistik selalu mencoba beberapa bahan lain seperti botol-botol plastik yang ingin ditampilkan di atas panggung. Akan tetapi setelah mencoba menghadirkannya, termasuk alat yang akan digunakan seperti lem, gunting, paku, dan palu, sutradara tidak mendapatkan ide tentang kegunaan tersebut. Selanjutnya sutradara yaitu Ismail suhal, S.Pd memberikan ide kepada penata kostum seperti jas hujan bekas yang bahannya dari plastic. Tetapi adanya kendala pada saat hari pementasan tim produksi lupa membawanya ke Mandar sebagai lokasi pementasan. Tidak hanya sampai disitu tim produksi sudah berusaha untuk menghadirkan kostum

tersebut dengan cara menghubungi anggota yang ingin berangkat ke tempat pementasan, dengan jarak yang cukup jauh dan persiapan tim produksi sudah selesai, menuju panggung pementasan karena sudah waktunya untuk mentas. Jadi pada saat itu mereka tidak memakai kostum tersebut, itu sangat disesalkan dan penata kostum lupa akan hal tersebut.

Selanjutnya penata artistik membuat properti berdasarkan rancangan dan bahan yang telah disiapkan. Pada saat pertunjukan “Ujan” pada Festival Teater Mahasiswa Indonesia (FTMI), banyak membawa pengaruh diantaranya pemanfaatan limbah anorganik dalam tata artistik di teater Titik Dua UKM Seni UNM dan menjadi contoh dipementasan-pementasan selanjutnya bahwa limbah anorganik sangat bermanfaat khususnya di tata artistik pertunjukan teater. Meskipun yang penulis lihat sudah melihat beberapa pementasan teater Titik Dua UKM Seni UNM dengan menggunakan limbah organik maupun anorganik, sebagai tata artistik pementasan tapi penulis hanya tertarik dengan pementasan “Ujan” karena di tampilkan di Festival Teater Mahasiswa Indonesia atau biasa disingkat (FTMI XII) Se-Sulawesi Selatan dan Barat.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Limbah anorganik sebagai setting rumah dan kostum pada proses pertunjukan teater “Ujan” Produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM, melalui diskusi dengan sutradara berdasarkan konsep dan isi naskah. Limbah anorganik sebagai setting rumah dan kostum dalam pertunjukan tersebut sangat bermanfaat apalagi dalam Tata Artistik khususnya di properti di atas panggung.
2. Proses membuat limbah anorganik sebagai setting rumah dan kostum properti dalam pertunjukan teater “Ujan”

produksi Teater Titik Dua UKM Seni UNM melalui diskusi dengan sutradara berdasarkan konsep dan isi naskah. Beberapa tahapan dalam proses membuat limbah anorganik sebagai setting rumah dan kostum melalui tiga tahapan, yaitu: pertama merancang property, kedua menentukan bahan dan ketiga membuat properti.

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah:

- 1) Sebaiknya naskah “Ujan” pada Pertunjukan Teater di Festival Teater Mahasiswa Indonesia ke 12 panitia Bala Tau Art di Polewali Mandar sebagai salah satu contoh bahwa limbah anorganik dapat di manfaatkan dalam bentuk pertunjukan teater.
- 2) Hendaknya Limbah Anorganik sebagai setting rumah dan kostum dalam pertunjukan teater “Ujan” produksi teater Titik Dua UKM Seni UNM dapat memberikan kesadaran bagi seluruh masyarakat bahwa limbah anorganik dapat dijadikan apa saja termasuk properti, kostum maupun musik dalam pentas.
- 3) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai tinjauan pustaka bagi mahasiswa yang ingin meneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anugra Roszita, Oni. Dkk. 2018. *Teknik Penciptaan Tata Artistik Pada Naskah “Heart Of Almond Jelly” Karya Wishing Chong Sutradara Dimas Adi Putra*. Surabaya.

Durachman, Yoyo. C. 2009. *Teater Tradisional dan Teater Baru*. Bandung STSI Press.

Ecolink, 1996. *Tentang Sampah adalah Suatu Bahan yang Terbuang atau dibuang dari Sumber Hasil Aktivitas Manusia Maupun Proses Alam yang*

*Belum Memiliki Nilai Ekonomis: Jakarta Indonesia.*

- Esterberg, Kristin G. 2002; *Qualitative Methods Ins Social Research, Me Graw Hill. New York*
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Herlina, Ayu Atiek. 2017. *Sampah Plastik dan Kain Perca Sebagai Material Penciptaan Tata Busana Bersumber dari Naskah Spectacle Zero A Visual Theatre Performance Karya Putu Wijaya*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.
- Huxley, Michael, Noel Witts (Ed.), 1996. *The Twentieth Century PerformanceReader*. London: Routledge.
- John Heryanto 2014. *Tubuh Plastik Teater Payung Hitam*. (diakses pada 17 Maret 2020).
- John Heryanto. *Tubuh Plastik Teater Payung Hitam*, Johnharyanto. [blogspot.co.id/2014/10/rubuh-plastik-dalam-pertunjukan-segera.html?m=1](http://blogspot.co.id/2014/10/rubuh-plastik-dalam-pertunjukan-segera.html?m=1) (Diunduh pada tanggal 13 Januari 2017, jam 14.00).
- Marliani. 2014. *Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) sebagai bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup*. (diakses pada 11 Juli 2020). *Jurnal Formatif* 4(2): 124-132.
- Moleong, Lexi J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Morgan, S. 2009. *Daur Ulang Sampah*. Solo: Tiga Serangkai.
- Padmodarmaya, Pramana. 1988, “*Tatadan Teknik Pentas*”. Jakarta: BalaiPustaka.
- Purnomo, H. (2019). *Tata Artistik (Scenografi) dalam Pertunjukan Kesenian Tradisi Berbasis Kerakyatan*. Satwika: Kajian Ilmu

- Budaya Dan Perubahan Sosial, 2(2), 95-106.
- Ramli, Asia.....2018. *Pertunjukan Teater Rakyat Kondobuleng: Bentuk Representasi Identitas, Nilai dan Fungsi Sosiokultural Masyarakat Pesisir Bugis-Makassar*. Disertasi. Semarang: Program Studi Pendidikan Seni Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- ..... 2010. *Nilai-nilai Budaya Lokal Makassar dalam Pertunjukan Teater "The Eyes Of Marege" Kolaborasi Teater Kita Makassar - Australia Performance Exchange*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater: Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo
- Riswanda, Adhitya Wahyu. 2019. *Penciptaan Tata Artistik pada Naskah Orang Kaya Baru Karya Moliere Saduran Nano Riantiarno Sutradara Dodot*. Jurnal Mahasiswa UNESA. (diakses 13 Juli 2020).
- Santoso, Eko. 2013. *Pengetahuan Teater 1 (Sejarah dan Unsur Teater)* untuk kelas X semester 1 SMK. Jakarta: Pembinaan SMK 2013. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan - Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013.
- 2008. *Seni Teater Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. xix, 150 hlm.
- Sari Yunita. 2015. *Analisis Potensi Pemanfaatan Sampah Plastik Sebagai Bahan Bakar Alternatif Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan*, Bali.
- Sarwanto, 2018. *Pendidian Nilai Dalam Pagelaran Wayang Kulit*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- .....2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Moc Methods)*. Bandung Alfabeta
- .....2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutoyo, Bagong. 2013. *Fenomena Gerakan Mengolah Sampah*. Jakarta: Pusat Komunikasi Publik Kementerian Pekerjaan Umum.
- Wiriattunnisa, Alien. 2010. *Seni teater*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

